

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil MA Darul Ulum Banyuwang

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwang Poto'an Daya Palengaan Pamekasan secara resmi didirikan pada tanggal 26 Juli 1983, dirintis oleh KH. Muhammad Syamsul Arifin selaku pengasuh Ponpes Darul Ulum Banyuwang. Dari awal berdirinya madrasah Aliyah dilatarbelakangi prinsip dan keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum sehingga tidak ada istilah dikotomisasi ilmu. Hal ini juga dimaksudkan sebagai respon terhadap tuntutan zaman yang semakin pesat dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Masyarakat selain mengharap pendidikan di pondok pesantren dapat melahirkan insan yang mumpuni di bidang agama juga memiliki kompetensi dan kecakapan hidup (*life Skill*) yang dapat bersaing pada dunia global, minimal dapat beradaptasi dengan laju perkembangan zaman yang telah berubah,. Dengan latarbelakang inilah, KH Muhammad Syamsul Arifin berinisiatif membuka Madrasah Aliyah dengan harapan lulusan yang dihasilkan kelak dapat memberikan kontribusi terhadap agama, bangsa dan negara.

Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dengan modifikasi kurikulum muatan lokal pesantren dipadu dengan kurikulum Kemenag sampai sekarang dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya, terbukti tiap tahunnya terus mengalami kemajuan, setidaknya jika dilihat dari jumlah siswa yang terus meningkat.

Tahun pelajaran 1986 ada dua jurusan A1 (Keagamaan) dan A4 (Ilmu Sosial), dan pada tahun pelajaran 1999 menambah satu jurusan yaitu Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selain program Bahasa dan IPS yang sudah ada. Ketiga jurusan tersebut berlangsung sampai saat ini.

b. Visi dan Misi Madrasah

Visi : “Terciptanya siswa berkualitas, bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.”

Misi :

- 1) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.
- 2) membentuk siswa aktif dan kreatif dengan memberikan peluang, daya nalar sesuai bakat serta minat yang dimiliki.
- 3) Mengupayakan lulusan yang mampu bersaing dengan madrasah/sekolah lain dalam penjurangan masuk Perguruan Tinggi.

4) Memberikan keterampilan/kecakapan hidup (life skill) sesuai kebutuhan zaman (stake-holder) sebagai penopang dalam hidup bermasyarakat.

5) Mencetak siswa menjadi tenaga pengajar profesional dalam bidang keagamaan yang selanjutnya diperbantukan ke pelbagai daerah yang membutuhkan.

c. Tujuan madrasah

1) Terwujudnya integritas imtak dan iptek.

2) Terwujudnya kretifitas siswa, sesuai minat, bakat dan potensi yang dimiliki.

3) Terciptanya lulusan yang berkualitas dan siap pakai.

4) Terpenuhinya kecakapan hidup (life skill) yang memadai.

5) Tertanamnya jiwa profesionalitas sesuai bidangnya.

d. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MA Darul Ulum Banyuanyar
Pamekasan

Nomor Statistik Madrasah : 131235280032

NPSN : 20584372

Kecamatan : Palengaan

Kabupaten : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69362

Telpon : 081703328181 / 087850604446

Email	: madubanyuanyar@yahoo.co.id
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1983
Waktu belajar	: 07.30 – 15.00 WIB
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Pedesaan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: ± 6 KM
Jarak ke Pusat Kota	: ± 9 KM

2. Selayang pandang Perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar.

a. Seputar perpustakaan

Perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar merupakan bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, beragam koleksi buku pelajaran yang bersifat primer serta sumber buku lainnya diluar mata pelajaran wajib yang ada di madrasah. Hal ini menjadi penting bagaimana fokus pengelolaan perpustakaan di dalam suatu lembaga khususnya di MA Darul Ulum Banyuanyar harus dioptimalkan serta dilakukan perbaikan setiap harinya.

Perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar yang dikelola oleh salah satu pengelola madrasah serta melibatkan peran aktif siswa ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI : Menjadikan perpustakaan yang mencerdaskan, menyenangkan, berkualitas dan bermanfaat terhadap agama, bangsa dan negara.

MISI :

- 1) Menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan madrasah.
- 2) Menunjang dan memfasilitasi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum madrasah.
- 3) Menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 4) Mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan, buku pelajaran dan referensi.
- 5) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan siswa dalam membaca, menulis dan berkarya.
- 6) Memberikan pelayanan yang baik, santun dan ramah.
- 7) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

b. Stuktur pengurus perpustakaan

Kepala madrasah	: Zainollah, M.Pd.I
Pembina perpustakaan	: Ahmad imron, S.Hum.
Direktur perpustakaan	: Moh Sudirman
Wakil	: Miftahul Faizi
Sekretaris 1	: Abdul Halik
Sekretaris 2	: Moh Faiz Damanhuri
Bendahara 1	: Moh Wahyu Ainulyaqin
Bendahara 2	: Syarif Hidayatullah

Seksi bidang dan pelayanan

Inventarisasi :M. Fahmi Maulidi, M. Maimun Tamim, Moh Ilyas Bukhori, Muzammil, Habibullah, Firdaus hakiki.

Klasifikasi :Taufikuurrahman, Moh akmal fikri, Syahrul Mubarak, Moh Wahyu R, Kusnadi, Khoirul Umam, M Fakhul Himam, M Syamsul Farisi,

Katalogisasi :M. Kholilur Rahman, Nurul Huda, Moh kholiq, Kholilurrahman, Nurul Ihsan, Lutfi Mawardi, Arif Rahman.

Sirkulasi :Syaiful Jamil, Herdi, Moh Syukkur, Ach Rofiki, M Iska Abdul Jalil, Moh Royhanul Iqbal, Ach Fauzan Jorgi, Moh Rizki R, Wahed.

c. Pengelolaan perpustakaan di MA Darul Ulum Banyuanyar.

1) Perencanaan dan strategi pengelolaan perpustakaan

Sebagai jantung dalam suatu lembaga pendidikan, Perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar berupaya menjaga dan merawat perpustakaan dengan semaksimal mungkin, berbagai macam cara dilakukan agar jantung madrasah tetap sehat. Pengelolaan perpustakaan di lembaga yang diteliti oleh Peneliti cukup berbeda dengan yang lain, pihak sekolah memutuskan memilih strategi pengelolaan dengan melibatkan peran aktif siswa sebagai eksekutor dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, dimulai dari penataan tata ruang, struktur kepengurusan

perpustakaan, pelayanan, pencatatan inventaris, peletakan katalog buku, pengelolaan keuangan serta marketing perpustakaan agar menarik untuk dikunjungi. Tetapi hal itu juga tidak dilepas-penuhkan kepada siswa. Pihak lembaga juga memberikan satu orang guru sebagai pembina, pembimbing, pengarah serta pendamping aktif di lapangan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak. Imron sebagai orang yang diberikan amanah oleh kepala madrasah untuk mendampingi kinerja pengelolaan perpustakaan di madrasah

“pengelolaan perpustakaan disini memang agak berbeda dengan yang lain mas, karena disini saya tidak sendirian, tetapi ada beberapa siswa yang juga terlibat mengelola perpustakaan. Kami membentuk semacam organisasi khusus yang nanti akan fokus terhadap pengelolaan perpustakaan disini, tugas saya mendampingi mereka, memberikan arahan, juga menjadi jembatan komunikasi kepada kepala sekolah kalau misalnya anak-anak ingin melakukan kegiatan apa begitu, itu ke saya dulu baru ke kepala sekolah”¹

Pengelolaan yang melibatkan siswa jarang sekali ditemukan di sekolah atau madrasah lainnya, apalagi siswa dalam pengelolaan perpustakaan justru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam mengelola perpustakaan itu sendiri. selain karena keterbatasan SDM di masa silam, keputusan ini sudah terbukti memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan perpustakaan yang cukup pesat, strategi ini juga memiliki dampak yang saling menguntungkan kepada kedua belah pihak baik kepada pengelola perpustakaan maupun kepada

¹ Imron, ahmad, (pembina perpustakaan) *Wawancara langsung* yang dilakukan di MA Darul ulum banyuanyar pada tanggal 04 janari 2023.

siswa itu sendiri, maka wajar jika strategi ini masih tetap dilestarikan sejak beberapa dekade hingga saat ini, menurut Kepala Madrasah Bapak Zainollah, M.Pd.I strategi pengelolaan semacam ini patut diapresiasi dalam menunjang keberlangsungan pengelolaan perpustakaan yang ada di madrasah aliyah. Seperti yang disampaikannya dalam wawancara dengan Peneliti sebagai berikut:

“Pelibatan siswa dalam mengelola perpustakaan itu memang sudah lama dilakukan, bahkan sejak saya masih nyantri disini mas, itu kan mengacu pada perpustakaan pesantren Darul Ulum Banyuanyar secara umum dimana pengelolanya memang melibatkan peran aktif santri yang masih aktif mondok disana”²

Pengelolaan perpustakaan semacam ini dinilai memberikan ide ide segar setiap tahunnya, karena pembina perpustakaan akan dipertemukan dengan orang baru dan tentu berbeda setiap tahun yang akan membantunya memberikan ide baru bagaimana perpustakaan ini bisa berjalan dengan baik serta minat siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca semakin bergairah.

Kendati pembina perpustakaan juga memiliki tantangan tersendiri karena harus mengajarkan pengelola perpustakaan baru yang tidak berpengalaman dalam kepustakaan. Makanya setiap tahun selalu ada dua angkatan yang menjadi petugas secara intensif di perpustakaan yakni kelas X dan XI dan kelas XII kebanyakan menjadi koordinator dan tidak terlalu aktif di dalam pengelolaan. Alasannya agar ketika angkatan berikutnya

² Zainollah, (kepala madrasah) *wawancara langsung* yang dilakukan pada tanggal 04 januari 2023

lulus, lebih mudah melanjutkan regenerasi kepengurusan. Ketika angkatan XII harus lulus dan melanjutkan pengabdian ke berbagai daerah di Indonesia yang diamanahkan oleh pesantren. Kebijakan ini dinilai memberikan sedikit kemudahan kepada pembina dalam memberikan arahan dan bagaimana pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan langsung oleh Bpk. Ismail selaku pembina perpustakaan sebelum Bapak Imron.

“Kalau pengelolanya siswa kan kita harus menyadari mereka akan lulus dan bertugas atau mendapat amanah mengabdikan di berbagai daerah, jadi sebelum kelas tiga (Kelas XII) ini keluar sudah ada adik tingkat yang siap menggantikan posisi mereka, kemudian mereka merekrut anggota baru dibawahnya, dan terus begitu. Jadi pas mereka keluar kami (pengelola) tidak terlalu kerepotan ngajarin katalogisasi, bagaimana penempatan buku, pengelolaan tata ruang, bikin kartu peserta dan lain-lain karena ada senior (kakak tingkat) mereka yang lebih berpengalaman yang akan ngajarin mereka mengelola perpustakaan. Begitu mas”.³

Dari pernyataan diatas kita tau bahwa dalam melanjutkan estafet kepengurusan yang berkelanjutan, pihak pengelola (pembina perpustakaan) maupun pengurus perpustakaan dari kalangan siswa melakukan rekrutmen terbuka kepada siapa saja yang berminat menjadi bagian dari pengurus perpustakaan, sistem ini dinilai lebih demokratis daripada rekrutmen tertutup, kendati demikian pengurus yang sudah menjadi kepengurusan sebelumnya tetap melakukan seleksi kepada setiap calon pengurus yang mendaftar. Hasil seleksi yang diambil nantinya juga berdasarkan jurusan

³ Ismail, (Pembina perpustakaan sebelumnya) wawancara via telephone yang dilakukan pada tanggal 20 desember 2022

masing-masing, artinya setiap jurusan memiliki kesempatan untuk menjadi bagian dari pengurus perpustakaan dan dibagi sesuai dengan formasi yang dibutuhkan.

Berikut ini Peneliti paparkan data siswa yang terlibat dalam mengelola perpustakaan berdasarkan kelas dan masing-masing program studi yang ada di MA Darul Ulum Banyuanyar.

Jabatan	Nama	Kelas	Program Studi
Direktur	Moh Sudirman	XII	IPA U
Wakil direktur	Miftahul Faizi	XII	IPS 1
Sekretaris 1	Abdul halik	XII	IPA 1
Sekretaris 2	Moh Faiz Damanhuri	XII	BHS U
Bendahara 1	Moh Wahyu Ainulyaqin	XII	IPS 2
Bendahara 2	Syarif Hidayatullah	XII	IPS 1
Inventarisasi	Moh Ilyas Bukhori	XII	IPA 2
	M. Maimun Tamim	XI	IPA 1
	M. Fahmi Maulidi	X	IPA 2
	Firdaus hakiki	X	IPA 2
	Muzammil	XI	BHS U
	Habibullah	X	BHS 2
Klasifikasi	Taufiqurrahman	XII	IPA 2
	Moh akmal fikri	XI	IPA 2
	Syahrul Mubarak	X	BHS U
	Moh Wahyu R	XI	IPA U

	Kusnadi	XI	IPA U
	Khoirul Umam	X	BHS 2
	M Fakhil Himam	XI	IPS 2
	M. Syamsul Farisi	XI	IPS 1
Katalogisasi	M. Kholilur Rahman	XII	IPA 1
	Nurul Huda	XI	IPA U
	Moh Kholiq	X	IPS 2
	Khalilurrahman	XI	BHS 2
	Nurul ihsan	XI	BHS 1
	Lutfi mawardi	X	IPA 2
	Arif Rahman	XI	BHS 1
Sirkulasi	Syaiful Jamil	XII	BHS 2
	Herdi	XI	IPA 1
	Moh Syukkur	XI	BHS 1
	Ach Rofiki	X	IPS 2
	M Iska Abdul Jalil	X	IPA 1
	Moh Royhanul Iqbal	X	BHS U
	Ach Fauzan Jorgi	XI	IPA U
	Moh Rizki R	XI	IPS 2
	Wahed	X	IPS 1

Jumlah Siswa Yang Menjadi Pengurus Perpustakaan berdasarkan program studi:

IPA U : 05 IPA 1 : 05 IPA 2: 05 IPS 1: 04
 BHS U: 04 BHS 1: 04 BHS 2: 04 IPS 2: 05
 Jumlah : 36

Jumlah siswa yang menjadi pengurus perpustakaan berdasarkan tingkatan kelas;

Kelas X : 11 Kelas XI : 15
 Kelas XII : 10 Jumlah : 36

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari pembina perpustakaan terlihat jelas bagaimana pemerataan siswa berdasarkan program studi dan

berdasarkan tingkatan kelas yang ada di MA Darul Ulum Banyuanyar diterapkan.

Setiap orang yang tergabung di dalam kepengurusan berhak memberikan suara dan pendapatnya dalam rangka merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan setiap periode kepengurusan, baik suara dari kalangan guru yang diwakili oleh pembina maupun dari setiap siswa yang ada di dalamnya. Hak tersebut diberikan secara penuh yang disepakati dalam rapat kepengurusan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Sudirman selaku direktur perpustakaan dari kalangan siswa sebagai berikut

“Sebagai pengurus perpustakaan kami diberikan kesempatan untuk mengurus perpustakaan dengan memberikan pendapat dalam merencanakan kegiatan yang ada di perpustakaan dengan bermusyawarah”⁴

Dari pernyataan Sudirman tersebut terlihat jelas bagaimana siswa memiliki keterlibatan yang cukup kuat dalam mengelola perpustakaan hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Firdaus hakiki salah satu pengurus perpustakaan ia menyampaikan

“saya diberikan tugas mengurus perpustakaan dengan teman-teman yang lain termasuk merawat, menyapu, membersihkan perpustakaan dan kami juga mengadakan musyawarah untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu periode”⁵

Sebagai pengurus baru yang tergabung di dalam pengelolaan perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar perlu adanya pelatihan khusus dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan,

⁴ Sudirman, direktur perpustakaan wawancara langsung pada tanggal 03 mei 2023

⁵ Firdaus hakiki, pengurus perpustakaan, wawancara langsung pada tanggal 03 mei 2023

itu sebabnya pihak pengelola mengadakan program pelatihan khusus kepada semua pengurus baru, hal ini seperti yang disampaikan oleh pembina perpustakaan bapak imron.

“Pengurus baru yang baru bergabung itu perlu kita kasih pembinaan khusus tentang perpustakaan, jadi biar mereka mengerti caranya mengelola dan memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, kita mengadakan diklat khusus, mengajarkan mereka tentang katalogisasi, membuat kartu anggota, dan menggunakan aplikasi Slims, karena disini ada yang menggunakan manual ada juga yang menggunakan otomasi perpustakaan, salah satunya ya aplikasi slims”⁶

Dari pernyataan tersebut diatas kita ketahui selain menerima pembinaan bimbingan terkait pengelolaan perpustakaan secara manual mereka juga diajarkan menggunakan aplikasi slims yang dapat memudahkan pengelolaan dan system di perpustakaan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi saat siswa yang baru tergabung di dalam pengelolaan perpustakaan mendapatkan arahan dan bimbingan tentang bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik.



Gambar 4.1 Pemberiaan bimbingan pengelolaan

⁶ Imron, ahmad, (pembina perpustakaan) *Wawancara langsung* yang dilakukan di MA Darul ulum banyuanyar pada tanggal 04 janari 2023.

Dari gambar diatas, kita bisa mengetahui bahwa untuk menjadi pengelola Perpustakaan di MA Darul Ulum Banyuanyar dibutuhkan pengetahuan yang memadai yang diperoleh melalui serangkaian bimbingan yang intensif, hal itu bisa dilakukan oleh pembina perpustakaan serta bimbingan dari pengurus yang lebih senior.



Gambar 4.2 pembina memberikan arahan kepada pengurus

Pelatihan itu dilakukan dalam rangka meningkatkan SDM pengelola dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung di perpustakaan. Selain itu pihak perpustakaan juga harus membangun kerjasama dengan pihak pesantren dan BP/BK yaitu dengan ikut serta menjadi bagian dari support sistem pengelolaan perpustakaan, misalnya seperti ikut serta menindak siswa yang bandel dalam peminjaman buku, dengan cara memberikan sanksi tidak bisa ikut ujian baik Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS) yang dilaksanakan di sekolah jika buku yang dipinjam tidak dikembalikan atau dihilangkan oleh siswa yang meminjam. Hal ini disampaikan langsung oleh guru BP/BK Madrasah Bapak Ach Farid dalam wawancaranya saat ditemui langsung oleh Peneliti.

“disini kan santri, pengurusnya juga santri, kadang mereka sungkan untuk menegur temannya karena satu angkatan, atau bahkan kakak tingkatnya, jadi pihak perpustakaan meminta saya untuk membantu mereka. Nah saya menggunakan kartu ujian sebagai jaminannya, jadi kalau ada yang meminjam buku tapi belum dikembalikan kartu ujiannya kami tahan, atau jika hilang maka wajib mengganti dengan buku yang sama atau dengan uang seharga buku itu, kalau tidak menggunakan cara yang demikian mereka pasti susah mengembalikan buku yang mereka pinjam, ini juga sebagai upaya mengajarkan mereka bagaimana menjadi orang yang bertanggungjawab”⁷

Selain pernyataan yang disampaikan oleh koordnator BP/BK tersebut diatas Peneliti memberikan dokumentasi sebagai pendukung.



Gambar 4.3 Tentang tata tertib perpustakaan

Dari gambar tersebut diatas jika kita perhatikan pada poin Sanksi-sanksi nomer 4 terlihat jelas bahwa tidak diperbolehkannya mengikuti UTS dan UAS apabila tidak memiliki kartu bebas pinjam yang dikeluarkan langsung oleh pengelola perpustakaan.

Dari pernyataan dan gambar yang telah dipaparkan diatas semakin memperkuat kesimpulan Peneliti dalam memberikan kesimpulan

⁷ Farid, ahmad (Kepala BP/BK) *Wawancara langsung*, pada tanggal 19 Desember 2022.

berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa

“Kerjasama yang dibangun dari berbagai elemen madrasah diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan integritas perpustakaan di madrasah. Artinya meskipun yang mengelola dan menjadi petugas adalah teman akrab, atau teman sebaya tetapi integritas sebagai pengelola perpustakaan akan terus terjaga.”⁸

Selain itu, dalam meningkatkan mutu layanan pihak pengelola perpustakaan juga mengadakan evaluasi kinerja setiap triwulan sekali. Selain evaluasi rapat tiga bulanan ini juga dikemas dengan pemberian reward bagi pengurus teraktif selama tiga bulan terakhir. Evaluasi memang cukup penting dilakukan dalam setiap organisasi termasuk di dalam organisasi pengelola perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangi.

2) Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan

Pondok pesantren yang menaungi berbagai lembaga di bawahnya cenderung menjadi pusat berbagai acuan kegiatan, regulasi, nilai, kurikulum dan *goals* yang dibangun pihak lembaga di bawahnya. Termasuk di MA Darul Ulum Banyuwangi. Dalam kasus seperti ini Pondok pesantren sebagai sentral dan *roll model* dari madrasah yang tidak boleh dilepaskan sama sekali dalam setiap program yang akan dilaksanakan di madrasah terlebih di perpustakaan.

Kebijakan memilih strategi pengelolaan perpustakaan dengan melibatkan peran aktif siswa memang tidak mudah, mereka harus pandai membagi waktu antara kegiatan di sekolah, di perpustakaan serta tugas

⁸ Obsevasi langsung, 23 januari 2023

utama mereka di pondok pesantren sebagai santri untuk mengaji. Oleh sebabnya Peneliti melakukan wawancara yang lebih mendalam agar dapat mengetahui bagaimana manajemen waktu yang diterapkan oleh pihak sekolah dan lembaga pendidikan dalam memaksiamalkan setiap kegiatan yang ada. Baik sebagai santri, siswa dan petugas perpustakaan.

Menurut pembina perpustakaan, Bapak. Imron, pembagian waktu yang pertama harus merujuk pada jadwal pesantren, karena setiap lembaga atau madrasah yang ada di bawah naungan pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar harus menjadikan kegiatan pesantren sebagai kegiatan prioritas daripada kegiatan di madrasah atau organisasi yang ada di pondok, begitupun dengan jadwal pada setiap kegiatan yang ada di pepustakaan juga menyesuaikan dengan jadwal di madrasah, agar tidak terjadi bentrok karena perpustakaan harus juga berada dibawah naungan madrasah. Berikut jadwal piket yangditetapkan oleh pengelola perpustakaan yang telah disesuaikan dengan mengikuti jadwal pesantren.

Hari	Waktu	Petugas
Ahad	09.00 - 09.30	Moh akmal fikri , Moh Rizki R
	11.00 – 11.30	Kusnadi , Wahed
	12.30 – 13.00	Syarif Hidayatullah , Moh Sudirman
	14.00 – 14.30	Moh Ilyas Bukhori , Miftahul Faizi
Senin	09.00 – 09.30	Khalilurrahman, Moh Royhanul Iqbal
	11.00 – 11.30	M. Maimun Tamim, Ach Fauzan Jorgi
	12.30 – 13.00	Taufiqurrahman , Herdi
	14.00 – 14.30	Moh Syukkur, M. Kholilur Rahman

	20.00 – 22.00	Moh Sudirman, Arif Rahman, Firdaus hakiki, Miftahul Faizi
Selasa	09.00 – 09.30	Muzammil, Syaiful Jamil
	11.00 – 11.30	Habibullah, Firdaus hakiki
	12.30 – 13.00	Moh akmal fikri, Muzammil
	14.00 – 14.30	Syaiful Jamil, Nurul ihsan
Rabu	09.00 – 09.30	M. Fahmi Maulidi, Lutfi mawardi
	11.00 – 11.30	Moh Kholiq, M. Kholilur Rahman
	12.30 – 13.00	Taufiqurrahman, Nurul Huda
	14.00 – 14.30	Moh Syukkur, Ach Rofiki
Kamis	09.00. – 09.30	Wahed M Iska Abdul Jalil
	11.00 – 11.30	Moh Ilyas Bukhori, M Fakhul Himam
	12.30 – 13.00	Lutfi mawardi, M. Syamsul Farisi
	14.00 – 14.30	Herdi, Abdul halik
	20.00 – 22.00	Miftahul Faizi, Moh Faiz Damanhuri, Lutfi mawardi
Jum'at	07.00 – 11.00	Moh Wahyu Ainulyaqin, M. Maimun Tamim, Syarif Hidayatullah
	13.00 - 14.30	Muzammil, M Iska Abdul Jalil, Arif Rahman
	15.30 – 16.30	M Fakhul Himam, Kusnadi, Moh Syukkur
Sabtu	09.00 – 09.30	Moh Kholiq, Khoirul Umam
	11.00 – 11.30	Khoirul Umam, Syahrul Mubarak
	12.30 – 13.00	Moh Rizki R, Moh Wahyu R
	14.00 – 14.30	Moh Wahyu Ainulyaqin, Syarif Hidayatullah

Catatan: Jika ada kebutuhan mendesak, jadwal sewaktu-waku bisa berubah.

Jadwal piket diatas diperoleh oleh sumber data primmer yakni pembina perpustakaan yang merujuk pada kekosongan kegiatan pesantren

kemudian madrasah lalu pengelola perpustakaan menentukan jadwal piket masing-masing petugas. Maka mengingat jadwal yang telah dibuat Peneliti memperkuat pernyataan dan data pendukung yang ada bahwa: Jadwal skala prioritas itu dimulai dari pondok pesantren kemudian madrasah lalu perpustakaan itu sendiri. Mengingat perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangi ada di bawah naungan Pondok Pesantren yang menjadi pusat pendidikan keagamaan di lembaga itu.”⁹

Dalam hal ini Pembina perpustakaan juga mendapatkan himbauan langsung dari kepala madrasah mengenai prioritas kegiatan santri juga harus merujuk pada jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan kepala madrasah yang diperoleh dari hasil wawancara berikut

“Tapi kita juga harus bijak jangan sampai karena tugas dan kegiatan di perpustakaan mereka malah melalaikan tugas utama mereka untuk mengaji, belajar, shalat berjamaah dan tentu saya sebagai kepala madrasah mewanti-wanti kepada ustad imron (pembina perpustakaan) agar anak-anak jangan sampai ketinggalan pelajaran wajibnya di kelas, boleh lah kelola perpus tapi kalau kewajibannya sendiri tidak dipenuhi kan saya juga yang salah. Mereka berhasil mengajak teman-temannya gemar membaca tapi dirinya sendiri ketinggalan banyak mata pelajaran, kan repot juga mas”¹⁰

Selain itu, pengelola perpustakaan yang bekerjasama dengan guru BP/BK dan dengan izin resmi kepala sekolah agar menggiring atau memanfaatkan kelas yang gurunya tidak masuk agar dipindahkan ke perpustakaan serta membuka perpustakaan pada jam istirahat seperti yang disampaikan oleh bapak imron.

⁹ Observasi langsung (04 januari 2023)

¹⁰ Zainollah, kepala madrasah wawancara langsung, pada tanggal 04 januari 2023

“Untuk jadwal disini memang harus menyesuaikan dengan pondok pesantren dan madrasah, kita kan ada dibawah naungan keduanya jadi gak bisa kita sembarangan membuat jadwal semau kita, gak boleh ada kegiatan yang dapat mengganggu kegiatan pondok dan madrasah, anggaplah ini kita sunnah sedangkan kegiatan pondok dan madrasah itu wajib. Jadi kita harus jeli dalam memilih waktu, ya, harus sabar meski terkadang waktunya harus diubah karena ada kegiatan pondok atau madrasah yang dadakan. Makanya kalau gurunya ada yang kosong siswanya itu dipindah ke perpustakaan untuk membaca buku”¹¹

Dari penyampaian pembina perpustakaan tersebut dapat kita simpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan perpustakaan tidak boleh melalaikan tugas utama mereka sebagai santri dan sebagai siswa, artinya kepedulian lembaga kepada tugas utama siswa menjadi hal yang paling utama. Tetapi keajiban dan tanggungjawab sebagai pengelola perpustakaan juga harus diupayakan semaksimal mungkin.

Kegiatan yang sering berbenturan ini kerap kali menjadi kendala pelaksanaan kegiatan perpustakaan dalam memaksimalkan kegiatan, seperti kegiatan nonton film, rapat anggota, penataan tata ruang, pemberian katalog buku, pendataan ulang dan lain sebagainya harus menunggu jadwal libur pondok seperti malam jum'at (kamis malam) dan malam selasa (senin malam). Dan hari jum'at di pagi dan sore hari. Hal ini yang kemudian memaksa setiap siswa yang terlibat di dalam pengelolaan perpustakaan bekerja keras dan cukup sabar menghadapi berbagai masalah ketika hendak merealisasikan setiap rencana yang telah disusun sedemikian rupa. Hal

¹¹ Imron, ahmad, (pembina perpustakaan) *Wawancara langsung* yang dilakukan di MA Darul ulum banyuanyar pada tanggal 04 janari 2023.

tersebut disampaikan oleh Firdaus hakiki selaku pengurus perpustakaan, ia menyampaikan.

“Kalau kendala yang sering kami hadapi itu adalah waktu, karena selain di perpustakaan kami juga harus ikut kegiatan di pesantren dan itu lebih utama dan biasanya kalau itu berbenturan dengan kegiatan pesantren maka kegiatan perpustakaan harus ditunda. Maka untuk itu kami berusaha mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik agar tidak ada yang ditinggalkan”¹²

Selain pemilihan jadwal dan waktu yang kerap kali menjadi hambatan, ada juga kendala lain yang sering dialami oleh pengelola perpustakaan dalam melaksanakan program kerjanya, seperti kurangnya support dari kepala sekolah seperti keterlambatan pencairan dana yang kami minta atau bahkan tidak cairnya dana yang sesuai dengan proposal kegiatan sudah dikirim kepada pihak madrasah, kurangnya fasilitas yang memadai, serta terhambatnya minat siswa kepada perpustakaan yang disebabkan oleh regulasi dari madrasah yang dinilai sangat tidak kooperatif. Taufiqurrahman, salah satu siswa yang tergabung sebagai pengelola perpustakaan mengaku sangat geram ketika pada jam libur pondok pesantren dan madrasah tetapi gerbang di gedung perpustakaan dikunci oleh pihak madrasah, padahal waktu yang tersedia untuk perpustakaan sangat terbatas jika di jam libur dikunci mereka akan mengalami kesulitan masuk ke perpustakaan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh pendapat taufiqurrahman sebagai berikut.

“kegiatan di pondok itu sudah padat kak, terus kami harus ikut (menyesuaikan) jadwal kami disana, kalau pas hari libur gerbang dikunci kan kita repot buat ngadain kegiatan di perpustakaan, meskipun kami

¹² Firdaus hakiki, pengurus perpustakaan, wawancara langsung pada tanggal 03 mei 2023

dikasih kunci kalau gerbang ke gedung di tutup kami tetap gak bisa masuk. Itu susahnyanya, kami mau melawan ya takut, tapi kalau kegiatan gak jalan kami yang dianggap tidak amanah”¹³

Manajemen waktu bisa diatur sedemikian rupa, tetapi jika keterbatasan waktu yang tersedia tidak memadai atau berbagai hambatan terjadi selama proses pengelolaan berlangsung maka rencana kegiatan yang sudah disusun pasti berjalan tidak maksimal. Berkaitan dengan kendala tersebut Sudirman sebagai direktur perpustakaan juga membernarkan pernyataan tersebut yang disampaikan dalam wawancara berikut,

“Kantor itu beberapa dikunci pada hari libur pesantren seperti hari jum’at pagi, malam jum’at dan malam selasa, dengan alasan karena pengelola madrasah yang megang kunci pulang atau sedang keluar seharian, jadi kami harus merelakan waktu libur kegiatan pesantren yang sekaligus harus libur perpustakaan.”¹⁴

Peneliti mengamati secara langsung ke lapangan baik di lingkungan madrasah atau pesantren dan menemukan kesimpulan bahwa. Kegiatan yang cukup padat membuat mereka kewalahan apalagi ada kegiatan dadakan kepada seluruh santri untuk istighasah maka mau atau tidak mau harus berkumpul dan meninggalkan semua kegiatan di luar kegiatan pesantren tersebut.”¹⁵

Selain dari kalangan siswa, bapak imron selaku pembina perpustakaan juga memperkuat keluhan siswa yang menganggap keputusan mengunci gerbang itu sebagai keputusan yang tidak koperatif meskipun tindakan

¹³ Taufiqurrahman, salah satu siswa yang mengelola perpustakaan, wawancara langsung, pada tanggal 12 januari 2023

¹⁴ Sudirman, direktur perpustakaan, wawancara langsung 03 mei 2023

¹⁵ Observasi langsung, 23 januari 2023.

tersebut sebagai dalih keamanan dan kebersihan tetapi jelas karena kebijakan itu kegiatan di perpustakaan malah terhambat. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan narasumber sebagai berikut.

“Saya sudah ngasih kunci sama ketua perpustakaan yang dari siswa, cuman begitu mas, kadang di hari libur dan ini sering gerbang masuk ke ruangan itu dikunci, mereka kan gak pegang hp jadi saya gak tau baru beberapa hari berikutnya saya tahu, ketika saya bertanya kepada petugasnya malah menjawab itu perintah kepala sekolah, padahal dia kan tinggal disini jadi bisa sebenarnya buka gerbang kapan saja selama tidak berbenturan dengan jadwal pesantren, makhsud saya biar anak-anak bisa mengerjakan proker mereka”¹⁶

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung dan minat baca siswa di madrasah, sejauh ini yang banyak program yang sudah dilakukan seperti, membuat taman baca dengan membawa keluar beberapa buku dan membuat stand di depan kelas sehingga setiap siswa bisa melihat koleksi buku tanpa masuk ke dalam perpustakaan, program ini dilakukan setiap minggu yakni hari senin dan selasa pada jam istirahat. Petugas perpustakaan dibagi menjadi dua bagian yakni di perpustakaan dan di stand taman baca.



¹⁶ Imron, ahmad, (pembina perpustakaan) *Wawancara langsung* yang dilakukan di MA Darul ulum banyuanyar pada tanggal 04 janari 2023.

Gambar 4.4 Siswa antusias membaca buku di taman baca siswa

Program lainnya seperti Bioskop Mini atau kegiatan nonton film di perpustakaan pada jam libur pesantren seperti malam jum'at dan malam selasa dengan harga tiket yang sangat murah yakni Rp, 2000-3000,. Dari hasil tersebut alokasi dananya akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan. Dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang sudah dilakukan seperti review film, kompetisi resensi buku, review film, pemberian penghargaan kepada pembaca teraktif, memberikan kopi gratis kepada pengunjung serta istighasah bersama. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh pembina perpustakaan,

“untuk meningkatkan antusias siswa terhadap perpustakaan, kami melakukan berbagai upaya yang sekiranya anak-anak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, mengingat disini kan semua siswa mondok dan gak pegang hp, jadi kami sesekali mengadakan kegiatan nonton film mirip bioskop begitu, cuman film yang gak ada unsur seksnya, ada juga kami menyediakan kopi gratis, kadang juga lomba review buku dan film. Kami juga ngasih hadiah untuk yang suka baca di perpustakaan, tapi ya kadang begitu mas kami sering terkendala sama izin dan waktu yang sering bentrok dengan pondok atau kegiatan madrasah”¹⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi berikut:

¹⁷ Ibid.



Gambar 4.5 Pemberian *Reward* kepada pembaca atau pengunjung aktif di perpustakaan banyuanyar

Lembaga di bawah naungan pesantren memang tidak bisa bekerja semaksimal mungkin, karena mereka terikat dengan regulasi pesantren, maka setiap kegiatan bersifat desentralisasi, artinya acuan utama pada setiap kegiatan adalah pesantren, dari mulai jenis kegiatan, waktu dan tempat yang harus disesuaikan. Jadi wajar jika banyak kendala yang sering dialami oleh pihak pengelola dalam merealisasikan kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal tahun atau bahkan tidak bisa merealisasikan keinginan untuk melakukan kegiatan karena terhambat dengan regulasi yang berpusat pada pondok pesantren.

Meskipun banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh petugas baik dari kalangan siswa maupun dari pihak pengelola itu sendiri tetapi mereka berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, berbagai cara dilakukan agar perpustakaan tetap hidup dan tinggi pengunjung. Beragam kegiatan sudah dilakukan seperti yang sudah disampaikan diatas, tetapi demi meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan pihak lembaga atau

madrasah memiliki inisiatif yang lebih jauh dengan mengadakan studi banding ke perpustakaan di luar pesantren seperti yang sudah dilakukan beberapa tahun silam, pihak madrasah dan pengurus pondok pesantren memberikan izin kegiatan diluar pondok tersebut untuk belajar ke luar pondok yakni Perpustakaan STKPI PGRI Sumenep pada tahun 2022 dan di UINSA pada tahun 2017.



Gambar 4.6 saat kunjungan siswa ke STKIP PGRI Sumenep



Gambar 4.7 siswa mendapat materi penegelolaan dari pihak STKIP PGRI Sumenep



Gambar 4.8 Pengelola perpustakaan menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh pihak UINSA pada tahun 2017

Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa dalam upaya peningkatan SDM yang ada di perpustakaan, pihak lembaga berusaha melebarkan sayap belajarnya kepada wilayah yang lebih jauh dan belajar kepada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Ini sebagai salah satu ikhtiar yang serius dalam meningkatkan kualitas pengelolaan yang ada di perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar.

Semua kegiatan itu diharapkan mampu mewujudkan visi misi pengelola perpustakaan untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat membaca yang menyenangkan.

3) Hasil Strategi Mengelola Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan dengan melibatkan peran aktif siswa memberikan kesan tersendiri bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Baik siswa itu sendiri, pengelola madrasah maupun peneliti itu sendiri. Strategi yang dinilai cukup berbeda dari yang lain ini menjadikan hubungan simbiosis mutualisme bagi siswa, pengelola dan lembaga itu sendiri. Pengelolaan lebih mudah dengan ttambahan tenaga dari siswa

aktif sehingga pengelola yang diangkat dari kalangan guru atau pengelola madrasah menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya.

Selain itu pengelola perpustakaan selalu berusaha mengarsipkan bahkan membuat buku induk keanggotaan baik dari kalangan siswa atau dari kalangan guru seperti dalam gambar berikut.



Gambar 4.9 Buku induk pengurus dari kalangan siswa dan guru.

Dari dokumentasi berupa buku induk diatas yang dibuat pertama kali pada periode 2016-2017 ini menyimpulkan bahwa Organisasi yang berbasis perpustakaan ini memiliki arsip dan administrasi yang cukup baik, selain mengelola perpustakaan tanpa gaji mereka belajar bagaimana belajar dan bersosialisasi serta menjaga kepercayaan orang lain¹⁸

Perpustakaan yang ada di MA Darul Ulum Banyuanyar semakin terus dan siswa yang terlibat di dalamnya mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam mengelola perpustakaan atau pengelolaan dalam bidang lainnya kelak di masa depan. Pendapat ini disampaikan oleh Musfiq selaku mantan ketua perpustakaan dari kalangan siswa periode 2013 – 2014.

¹⁸ Observasi langsung (23 januari 2023)

“Saya bersyukur pernah bergabung dan menjadi ketua di perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar waktu itu, saya banyak belajar disana bagaimana mengelola organisasi dan mengatasi masalah. Ini saya rasakan ketika saya masuk kuliah, saya pikir selain di OSIS saya juga mendapatkan pelajaran kepemimpinan disana (perpustakaan), jadi saya tidak terlalu kesulitan ketika diamanahkan menjadi ketua di kampus”¹⁹

Dari komentar salah satu alumnus tersebut Peneliti menyimpulkan bahwa Organisasi yang baik selalu berupaya memberikan dampak yang positif pada setiap orang yang ada di dalamnya, dalam hal ini fokus kita tentu pada perpustakaan. Selain musfiq, Firdaus hakiki juga sebagai pengurus di perpustakaan memberikan komentar positif berkaitan dengan hasil yang diperoleh selama menjadi pengelola perpustakaan ia menyampaikan,

“dengan menjadi pengurus perpustakaan kita jadi tau bagaimana mengelola perpustakaan, membuat tata ruang yang bagus dan semenarik mungkin, dan juga kita belajar menjadi dewasa dan bertanggungjawab atas amanah yang diberikan kepada kami selaku pengelola perpustakaan”²⁰

Hal tersebut dapat dibuktikan dalam pengamatan Peneliti ketika melakukan observasi langsung di lapangan, Peneliti memberikan kesimpulan bahwa: Pemberian amanah dan tanggungjawab yang diberikan kepada siswa cukup menjadikan mereka dewasa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang sudah diemban. Pembelajaran *problem solving* juga menjadi salah satu *Reward* yang luar biasa yang bisa diperoleh oleh

¹⁹ Musfiq, salah satu alumnus pengelola perpustakaan dari kalangan siswa, wawancara via telephone yang dilaksanakan pada tanggal 10 desember 2022.

²⁰ Firdaus hakiki, pengurus perpustakaan. Wawancara langsung pada tanggal 02 mei 2023

siswa yang tergabung dalam pengelolaan perpustakaan.²¹

Selain itu kehadiran beberapa pengelola perpustakaan yang berasal dari kalangan siswa menjadi daya tarik sendiri bagi siswa lainnya untuk mengunjungi perpustakaan, dari satu orang pengelola bisa menarik beberapa orang yang sebenarnya tidak tertarik membaca tetapi karena ada temannya yang sedang bertugas di perpustakaan mereka pun tertarik datang sekedar bertegur sapa kemudian iseng melihat buku dan syukur-syukur banyak yang jatuh cinta pada beberapa buku dan kemudian berani meminjam. Marketing kedekatan antar siswa yang ada di dalam struktur dan siswa yang menjadi objek perpustakaan cukup baik meningkatkan kuantitas pengunjung di perpustakaan. Pernyataan ini diperkuat oleh pengamatan Peneliti secara langsung pada saat melakukan penelitian lapangan, peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut. Antusiasme siswa hadir ke perpustakaan tidak semua pada motif utamanya untuk membaca akan tetapi berkunjung kepada temannya yang sedang menjaga perpustakaan di bagian resepsionis karena tidak memiliki bagian tempat duduk selepas mengobrol siswa tersebut melihat buku dan mulai tertarik membaca.²²

Selain itu pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bapak imron sebagai pembina perpustakaan dalam pernyataannya sebagai berikut.

“Pada jam istirahat mereka yang tidak memiliki uang jajan lebih atau

²¹ Observasi langsung, (23 januari 2023)

²² Observasi langsung, 23 januari 2023.

tidak memiliki *circle* pertemanan yang luas dan kebetulan ada temannya yang kebagian piket di perpustakaan biasanya disamperin ke perpustakaan, habis ngobrol mereka iseng melihat buku dan akhirnya mulai memiliki ketertarikan kepada beberapa buku darisanalah mereka mulai rajin ke perpustakaan meskipun teman yang dikenal tidak sedang piket, disini karena siswa banyak tidak semua saling kenal, beberapa orang kadang sungkan masuk ke perpustakaan atau segan hadir ke taman baca karena mungkin merasa belum ada circlenya disana, tetapi lambat laun siswa membawa siswa lainnya dan akhirnya daftar pengunjung terus bertambah”²³

Pernyataan tersebut sangat logis kebenarannya karena keterbatasan siswa di dalam menggunakan alat elektronik maka mereka akan menggunakan waktu bermainnya dengan banyak bercengkrama dengan teman temannya salah satunya berkunjung ke perpustakaan, berikut dokumentasi untuk memperkuat argumen diatas.



Gambar 4.10 saat siswa berkunjung kepada temannya di perpustakaan.

Dari pernyataan pembina perpustakaan dan didukung oleh bukti dokumentasi diatas Peneliti memperkuat hasil pengamatan di lapangan bahwa kedekatan dan keakraban yang terbangun antara pengelola perpustakaan dan siswa sangat efektif dalam meningkatkan minat kunjung

²³ Imron, ahmad, (pembina perpustakaan) *Wawancara langsung* yang dilakukan di MA Darul ulum banyuanyar pada tanggal 04 janari 2023.

di perpustakaan.²⁴

Oleh sebab itu kedekatan emosional menjadi salah satu pemantik siswa agar tidak segan dan sungkan untuk berkunjung ke perpustakaan madrasah, mereka hanya butuh menemukan satu buku agar bisa jatuh cinta kepada buku.

Selain itu, tergabungnya siswa dalam bagian pengelolaan perpustakaan menjadikan proses kinerja di dalam perpustakaan menjadi lebih mudah diselesaikan. Kontribusi pikiran dan tenaga yang ada memberikan dampak positif bagi proses pengelolaan perpustakaan secara umum. Hal itu terlihat jelas dengan efektifitas dan efisiensi kinerja dari program kerja yang sudah dilaksanakan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengakuan bapak imron yang merasa sangat terbantu dalam menjalankan amanah mengelola perpustakaan madrasah, hal ini sangat terlihat jelas dalam pernyataannya sebagai berikut.

“kehadiran siswa dalam pengelolaan perpustakaan sangat membantu bagi saya, karena tidak merasa sendirian mengemban amanah yang diberikan kepala madrasah kepada saya, jadi mulai dari berpikir, mencari inovasi, membersihkan, memberikan katalog, melaksanakan segala kegiatan peprus sampai harus mengoreksi kekurangan yang ada, kehadiran mereka benar-benar membantu beragam pekerjaan yang ada di perpustakaan”²⁵

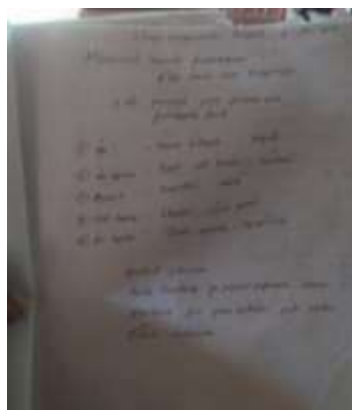
Pernyataan tersebut didukung oleh bukti dokumentasi sebagai berikut

²⁴ Obervasi langsung (23 januari 2023)

²⁵ Ahmad imron, pembina perpustakaan, wawancara langsung (23 januari 2023)



Gambar 4.11. Anggaran kebutuhan yang dibuat bersama dalam rapat pengurus.



Gambar 4.12. Catatan hasil rapat pengurus

Dari pernyataan dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa kerjasama yang ada di perpustakaan benar-benar diupayakan semaksimal mungkin hususnya pengelolaan yang melibatkan peran aktif siswa sebagai eksekutor dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan.

Selain itu bapak zainollah selaku kepala madrasah juga mengamini hal tersebut yang disampaikan dalam wawancara bersama Peneliti berikut ini

“Jumlah siswa di madrasah ini kan cukup banyak maka dibutuhkan juga SDM pengurus perpustakaan yang memadai dalam rangka memaksimalkan kinerja pengelola perpustakaan baik dalam perencanaan kegiatan, pelayanan, perawatan dan sebagainya. Oleh sebab itu SDM yang tersedia di perpustakaan juga menyesuaikan dengan jumlah dari

keseluruhan siswa yang ada di MA Darul Ulum Banyuanyar”²⁶

Dengan banyaknya SDM yang ada di perpustakaan juga menambah suara dalam menentukan inovasi dan pemilihan koleksi buku yang harus ditambahkan di perpustakaan. Karena setiap orang akan memberikan pendapat tentang koleksi buku sesuai dengan apa yang mereka tahu dan apa yang mereka suka, ini juga berlanjut pada penentuan tentang tata ruang di perpustakaan itu sendiri.

B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian yang dilakukan, Peneliti merangkum temuan di lapangan yang dirangkum dalam beberapa poin yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan perpustakaan

²⁶ Zainollah, kepala madrasah, wawancara langsung pada tanggal 03 mei 2023

Berdasarkan paparan data yang disampaikan dalam fokus penelitian diatas, perencanaan pengelolaan perpustakaan

a. Mengadakan rekrutmen kepengurusan dari kalangan siswa

Setiap tahun pihak pengelola perpustakaan mengadakan rekrutmen baru kepada siswa yang ingin bergabung di kepengurusan, Rekrutmen ini dilakukan secara terbuka kemudian mengadakan seleksi dan menetapkan kelulusan sesuai dengan formasi yang dibutuhkan. Kebijakan lainnya kelulusan juga diambil dari setiap jurusan untuk mengisi formasi tersebut.

b. Mengadakan diklat kepustakaan bagi pengurus baru

Pengurus baru tergabung diberikan bekal melalui diklat yang dilakukan oleh pembina dan pengurus (senior) perpustakaan sebelumnya, kegiatan ini bertujuan meningkatkan mutu SDM dalam mengelola memberikan pelayanan di perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangor.

c. Pelayanan dilakukan secara manual dan digital

Ada dua jenis layanan yang dilakukan di perpustakaan di MA Darul Ulum Banyuwangor yakni manual dan otomatisasi melalui aplikasi slims, hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan mutu layanan perpustakaan.

d. Menjalin kerjasama dengan elemen madrasah yang lain

Selain berusaha membangun hubungan baik dengan kepala madrasah, pengelola perpustakaan juga menjalin kerjasama dengan

BP/BK dalam mengoptimalkan kinerja perpustakaan. Termasuk memberikan *punishment* kepada peminjam buku yang nakal.

e. Merencanakan evaluasi setiap triwulan

Perencanaan Evaluasi yang akan dilakukan dalam rangka mengukur hasil dari kinerja akan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Koreksi dan perbaikan dibahas secara terbuka dalam rapat tersebut, hal itu dilakukan demi meningkatkan mutu pengelolaan perpustakaan.

2. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan

Berdasarkan paparan data tentang pelaksanaan pengelolaan perpustakaan, Peneliti merangkum temuan dalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Asas pengelolaan harus mengacu pada lembaga tertinggi yakni pondok pesantren.

Setiap perencanaan, tujuan, waktu, tempat dan goals yang ingin dicapai harus mengacu pada nilai yang dibangun pondok pesantren sebagai lembaga tertinggi di Darul Ulum Banyuwangi atau sebagai *education central of Banyuwangi*.

b. Ketersediaan waktu yang kurang memadai.

Ketersediaan waktu kerap kali menjadi problem yang cukup besar dalam pengelolaan perpustakaan, mengingat setiap pengelola perpustakaan dari kalangan siswa juga merupakan santri di pondok

pesantren Darul Ulum Banyunyar. Itu sebabnya waktu yang ada harus digunakan semaksimal mungkin seperti pada jam istirahat madrasah dan hari libur pesantren seperti hari jum'at, Kamis malam (malam jum'at) dan Senin malam (malam Selasa).

c. Regulasi pondok pesantren dan madrasah

Selain ketersediaan waktu yang kurang memadai, regulasi pondok pesantren kerap kali menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan di perpustakaan seperti aturan baru yang melarang setiap santri keluar dari batas pesantren pada saat jam belajar selesai, termasuk larangan ke madrasah untuk melakukan kegiatan apapun di malam hari.

d. Ragam marketing perpustakaan

Untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap perpustakaan, pihak pengelola melakukan beragam kegiatan yang diharapkan mampu menjadi magnet bagi pengunjung seperti: mengadakan taman baca, bioskop mini, kompetisi review buku dan film, memberikan *reward* bagi pembaca teraktif dan pengurus teraktif, memberikan kopi gratis bagi pengunjung perpustakaan serta melakukan *study* banding dengan lembaga lain di luar madrasah dan pesantren.

3. Hasil pengelolaan perpustakaan

a. Meningkatkan daya pikir siswa dalam mengelola, bertanggung jawab dan leadership. Salah satu upaya membangun

karakter siswa adalah dengan kebiasaan yang baik, dalam hal ini pengelolaan perpustakaan yang melibatkan siswa terbukti memberikan dampak yang luar biasa. Siswa diajarkan bagaimana bertanggungjawab atas amanah yang diberikan, melatih kedewasaan dalam berorganisasi, bersosial, manajemen waktu, leadership serta meningkatkan kemampuan siswa di dalam *problem solving*.

b. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja pengelolaan

Kerjasama yang baik yang dibangun dalam mengelola perpustakaan memberikan dampak yang luar biasa dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari setiap program yang dilaksanakan. Ketersediaan sdm yang memadai mereduksi setiap beban kerja yang ada.

c. Mendorong kuantitas pengunjung melalui kedekatan emosional dengan pengelola.

Ketersediaan sdm dari berbagai jurusan dan daerah yang ada menjadikan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengunjungi dan membaca buku di perpustakaan.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan strategi pengelolaan di MA Darul Ulum Banyuanyar

Dalam menjalankan roda organisasi kita juga harus membuat manajemen yang baik guna memaksimalkan setiap rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan yang baik akan menentukan hasil yang baik pula maka dalam hal ini pengelolaan perpustakaan yang melibatkan peran aktif siswa berupaya melakukan perencanaan secara optimal dalam meningkatkan kapabilitas dan kinerja setiap sumber daya yang ada di dalamnya. Kemudian pengelolaan perpustakaan yang optimal dapat dicapai.

Dalam pengelolaan perpustakaan di MA Darul Ulum Banyuanyar yang pertama kali dilakukan adalah melakukan rekrutmen kepengurusan secara terbuka kepada seluruh siswa, kemudian melakukan seleksi dan menentukan setiap orang yang berhak menjadi bagian dari pengelola perpustakaan, biasanya kelulusan juga berdasarkan jurusan yang ada. Kebijakan ini bertujuan agar tidak ada kecemburuan sosial siswa dalam setiap jurusan. Setelah resmi diterima mereka (pengurus baru) akan mengikuti serangkaian pembinaan dalam meningkatkan mutu layanan dan kinerja SDM. Manajemen tersebut disebut juga manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemberhentian terhadap sumber daya manusia agar tercapai tujuan

individu, organisasi dan masyarakat.²⁷ dari penjelasan tersebut kita tau pentingnya perencanaan organisasi juga harus didukung dengan perencanaan sumber daya yang ada di dalam organisasi tersebut.

Dalam memaksimalkan pencapaian tujuan di dalam suatu organisasi perlu adanya kerjasama semua stakeholder yang ada di sekolah, kerjasama tersebut harus dibangun dengan kuat baik secara vertikal ataupun horizontal. Tentu kerjasama tersebut harus didukung dengan proses manajerial yang baik serta berusaha mengoptimalkan fungsi manajerial yang baik pula seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan evaluasi. Akan tetapi aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain. Secara sederhana manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.²⁸

Setiap elemen yang ada di madrasah diharapkan mampu bekerjasama membangun perpustakaan secara maksimal, salah satu cara yang digunakan oleh pihak perpustakaan dengan membangun kerjasama dengan guru BP/BK

²⁷ Setiyati, Rita, dkk, Pentingnya Perencanaan SDM dalam Organisasi *Forum Ilmiah Volume 16 No 2*. Mei 2019

²⁸ Wijaya, Chandra, dkk. *Dasr-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien* (Medan:Perdana Publishing,2016),hlm.15

yang ada di madrasah itu dengan memberikan *punishment* kepada siswa yang nakal dalam peminjaman buku dengan cara menjadikan kartu ujian sebagai jaminan pelunasan denda dan atau sebagai tebusan dari buku yang dipinjam atau dihilangkan. Cara semacam ini terbukti sangat efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pengelola perpustakaan. *Reward* dan *punishment* di dalam pendidikan sangat dibutuhkan, sebagai salah satu upaya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri, menurut Mulyasa reward dipahami sebagai salah satu cara dalam mengapresiasi perbuatan siswa yang patut dipuji. Lanjut Mulyana, reward merupakan respon terhadap suatu perbuatan yang memungkinkan untuk terulang kembali²⁹. Respon positif ini diharapkan mampu memberikan dampak pengulangan terhadap perbuatan baik yang dilakukan oleh siswa begitupun sebaliknya dengan *punishment*, menurut malik fadjar punishment diartikan sebagai salah satu alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman.³⁰ Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengembalikan buku yang dipinjam atau mengganti buku yang sudah dihilangkan atau dirusak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengelola perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangi.

selain itu dibutuhkan pula jadwal evaluasi yang ditentukan sejak awal

²⁹ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77

³⁰ Fadjar, Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

rapat, agar evaluasi kinerja dilakukan setiap triwulan satu kali dimana dalam kegiatan tersebut juga memberikan reward kepada petugas perpustakaan teraktif selama tiga bulan bertugas. Di beberapa organisasi yang Peneliti temui cenderung diisi dengan saling menyalahkan satu sama lain, tetapi di perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangi selain mengevaluasi kinerja juga dijadikan moment memberikan hadiah bagi mereka yang aktif, ini merupakan apresiasi yang diberikan lembaga untuk menghargai hal-hal kecil yang sudah dilakukan setiap orang.

2. Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dengan Melibatkan Peran Aktif Siswa.

Pondok pesantren sebagai lembaga tertinggi di Darul Ulum Banyuwangi menjadi acuan nilai, penentuan waktu, tempat dan berabagai kegiatan yang boleh dan tidak untuk dilaksanakan di Perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangi. Setiap kegiatan pesantren adalah kegiatan prioritas diatas semua kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga madrasah atau organisasi yang ada di dalamnya.

Hal tersebut yang kemudian kerap kali menjadi hambatan bagi terealisasinya beragam kegiatan yang ada di Perpustakaan. Selain waktu yang kurang memadai, regulasi madrasah juga menjadi salah satu hambatan pelaksanaan kegiatan perpustakaan, seperti yang dijabarkan dalam paparan data diatas, ketersediaan waktu yang ada kerap kali dihambat oleh kebijakan madrasah menutup gerbang utama menuju perpustakaan. Padahal seperti kita ketahui waktu yang tersedia bagi siswa

untuk melakukan kegiatan di perpustakaan sangat terbatas, maka jelas sekali keputusan menutup gerbang pada saat libur madrasah dan pesantren menjadi salah satu hambatan yang nyata.

Secara umum bisa kita saksikan bahwa pengelolaan perpustakaan memang bersifat desentralisasi walaupun tidak secara penuh, karena keterikatan regulasi yang bersifat sentralisasi di pondok pesantren. Kemajmukan berpikir dalam pengelolaan perpustakaan tidak bisa kita bantah, tetapi aturan yang bersifat sentralisasi juga tidak bisa dihindarkan. Maka jika mengacu pada sistem nasional mengenai otonomi daerah pengelolaan perpustakaan sudah seharusnya memiliki kewenangan yang lebih luas dalam rangka memaksimalkan program yang hendak dan sudah direncanakan sejak awal kepengurusan.

Secara sederhana Kris Setyaningsih menjelaskan memaparkan bahwa sentralisasi diartikan sebagai seluruh wewenang terpusat pada pemerintah pusat. Daerah tinggal menunggu instruksi dari pusat untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan menurut UU. Menurut ekonomi manajemen sentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi.³¹ Jika kita mengamati sejak awal penjelasan dalam tulisan ini dapat kita ketahui bersama bahwa sentral dari struktur organisasi yang ada di Darul Ulum Banyuwangi adalah Pondok Pesantren,

³¹ Setyaningsih, Kris. Esensi Transformasi Sistem Sentralisasi-Desentralisasi Pendidikan Dalam Pembangunan Masyarakat, *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3 No. 1, Juni 2017, pp 76-94

sehingga seluruh kebijakan, kegiatan bahwa koleksi buku yang ada di perpustakaan tidak boleh bertentangan dengan ajaran dan nilai keislaman yang ada di pondok pesantren.

Sedangkan desentralisasi sendiri dikonsepsikan oleh Kris Setyaningsih sebagai penyerahan wewenang yang disertai tanggung jawab pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom.³² Dalam hal ini pengelolaan perpustakaan juga merupakan distribusi wewenang yang bersifat vertikal yang diberikan oleh pondok pesantren kepada madrasah kemudian memberikan wewenang kepada pengelola perpustakaan untuk mengelola dan mengembangkan perpustakaan dengan maksimal. Lembaga yang berdiri di atasnya yakni pondok pesantren dan madrasah seharusnya memberikan hak dan kebebasan kepada pihak pengelola secara terbuka. Meskipun memberikan acuan atau batasan yang bersifat umum.

Kendati demikian, siswa yang tergabung sebagai pengelola perpustakaan tetap memiliki semangat yang luar biasa untuk meningkatkan kualitas layanan dan membangun iklim membaca yang tinggi di MA Darul Ulum Banyuwangi, hal itu terlihat dalam upaya yang dilakukan melalui beragam kegiatan yang sudah dilakukan oleh pengelola perpustakaan, seperti membuat taman baca siswa di depan kelas, membuat bioskop mini untuk menarik siswa ke perpustakaan dan menghasilkan dana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan, memberikan reward bagi pembaca dan pengurus teraktif setiap triwulan,

³² Ibid

menevdiakan kopi gratis serta melakukan study banding ke lembaga lain di luar pesantren seperti yang dilakukan di Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep.

3. Hasil dari strategi pengelolaan yang melibatkan peran aktif siswa

Perpustakaan sebagai jantung madrasah diharapkan mampu menarik minat siswa untuk meningkatkan daya baca dan menumbuhkan cinta terhadap ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu berbagai cara dilakukan agar perpustakaan yang ada di madrasah tidak menjadi tempat yang membosankan melainkan tempat belajar yang menyenangkan bagi setiap siswa yang ada di dalamnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MA Darul Ulum Banyuanyar adalah dengan melibatkan peran aktif siswa agar ikut serta dalam mengelola perpustakaan yang ada. Dari pamaran data diatas Strategi ini mampu memperoleh hasil seperti yang akan pernulis urai dalam kalimat berikut: *Pertama* Meningkatkan daya pikir siswa yang lebih dewasa

Pemberiaan amanah dan tanggungjawab yang diberikan oleh pihak madrasah mengajarkan mereka agar selalu berusaha menjadi orang yang amanah dan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu pelibatan peran aktif siswa dalam pengelolaan perpustakaan mengajarkan mereka tentang manajemen organisasi dan leadership, proses pengelolaan yang dilakukan di perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar mampu

meningkatkan kemampuan siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Seperti yang sudah diurai oleh salah satu alumnus pengurus perpustakaan diatas.

Dalam meningkatkan daya pikir dan proses pendewasaan siswa yang lebih efektif, perlu adanya praktek dalam setiap pembelajaran yang mereka pelajari, menjadi pengelola di perpustakaan sekolah dengan beban dan tanggungjawab yang diberikan kepada siswa memaksa mereka lebih dewasa dalam menyikapi berbagai persoalan termasuk di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan istilah yang mempelajari tentang pembelajaran tersebut disebut konstruktivisme, konstruktivisme menurut Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya³³ Definisi tersebut sangat relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di perpustakaan MA Darul Ulum Banyuanyar bagaimana siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan sekaligus mempraktekkan apa yang mereka peajari selama menjadi pengelola perpustakaan.

Kedua Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja. Dalam mengelola organisasi kita perlu mengisi berbagai formasi kerja sesuai dengan sdm yang dibutuhkan. Hal tersebut yang dilakukan oleh pengelola

³³ Agus N Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler, (Jogjakarta, Divapres: 2013). Hal.33

perpustakaan MA Darul Ulum Banyuwangi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan. Ketersediaan SDM yang memadai mampu mempersingkat waktu kerja dan memperkaya ide dengan banyak pikiran yang majemuk. Dalam hal ini Resi Yudhaningsih dari Politeknik Negeri Semarang berpendapat bahwa Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi.³⁴ Oleh sebab itu setiap SDM yang terlibat didalam pengelolaan perpustakaan harus diupayakan agar memiliki tingkat militansi yang kuat serta komitmen dalam memberikan loyalitas pengelolaan perpustakaan.

Seperti kita ketahui bersama bahwa organisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pola hubungan dan penempatan kerja yang baik yang sesuai dengan tupoksi masing-masing. Harmonisasi dan budaya didalam organisasi sangat penting dalam mewujudkan setiap program atau rencana yang hendak dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama. Budaya organisasi dapat dibentuk oleh mereka yang terlibat dengan organisasi dengan mengacu pada etika organisasi, peraturan kerja, dan struktur

³⁴ Yudhaningsih, Resi, Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 1*, April 2011

organisasi. Bersama-sama dengan struktur organisasi, budaya organisasi membentuk dan mengendalikan perilaku organisasi dan perilaku pegawainya. Berkaitan dengan nilai profesional yang dianut, maka pegawai seharusnya adaptif terhadap perubahan-perubahan nilai budaya organisasi.³⁵ Sikap terhadap budaya organisasi menjadi lebih bermakna dalam mempercepat atau memperlambat kemampuan adaptif ini.

Pembentukan iklim organisasi yang berorientasi pada peningkatan progresifitas selalu berupaya agar mampu meningkatkan Efektivitas kerja di dalam organisasi, efektivitas sendiri merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Ketiga Meningkatkan kuantitas pengunjung. Dalam hati bukan rahasia umum jika perpustakaan menjadi salah satu tempat yang enggan dikunjungi beberapa pelajar di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat di berbagai daerah. Padahal kita tahu sendiri berbagai acuan ilmu pengetahuan ada bisa kita temukan di perpustakaan. Hal itu yang membuat pengelola perpustakaan harus berpikir keras untuk membuat perpustakaan menjadi menarik. Salah satu yang digunakan oleh pengelola perpustakaan di MA Darul Ulum Banyuwangi adalah dengan melibatkan peran aktif siswa sebagai bagian dari elemen pengelola perpustakaan.

³⁵ Ibid.

Dalam meningkatkan minat kunjung pengunjung ke perpustakaan, pihak pengelola dituntut untuk meningkatkan strategi promosi yang sesuai dengan market yang ada. Sigit setya wiboyo dalam tulisannya menjelaskan bahwa Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk / layanan yang disediakan.³⁶ Dalam hal ini pengelola perpustakaan menggunakan promosi yang sesuai dengan iklim dan kebutuhan siswa yang notabenehnya merupakan santri di pondok pesantren. Dan terbukti banyak siswa yang pada awalnya tidak tertarik masuk ke perpustakaan mulai membuka diri untuk sekedar melihat ruangan dan menyapa temannya yang ada di perpustakaan, kemudian secara perlahan mereka mulai tertarik untuk membaca dan cukup rajin berkunjung ke perpustakaan.

Marketing karena kedekatan emosional ini memang tidak pernah direncanakan sebelumnya tetapi melihat impact yang diperoleh dari strategi ini membuat pengelola madrasah secara umum dan pengelola perpustakaan secara khusus untuk tetap melestarikan strategi ini. Salah satu tujuan perpustakaan adalah dapat menarik minat pengunjung perpustakaan untuk datang ke perpustakaan tersebut. Oleh karena itu untuk menarik perhatian pengunjung perpustakaan harus bisa menerapkan suatu strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

³⁶ Wibobo, Setya Sigit, Dkk, Strategi Promosi Perpustakaan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol.2/No.1, Juni 2014,

Keberhasilan strategi pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan memilih promosi yang tepat dalam memasarkan jasa.³⁷ Melalui beragam kegiatan yang telah disebutkan diatas perpustakaan pesantren mampu meningkatkan jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

³⁷ Ibid.